

## **PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SENI KELAS X DI SMA NEGERI 1 DLINGO BANTUL**

### ***COMPARISON OF STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT IN SUBJECT EDUCATION OF ARTS AND CULTURE BETWEEN STUDENTS WHO FOLLOWED WITH THOSE STUDENTS WHO DIDN'T FOLLOW THE EXTRACURRICULAR OF ARTS IN CLASS X OF SMA NEGERI 1 DLINGO BANTUL***

Oleh : rahmat edhy purnomo, fbs, universitas negeri yogyakarta  
email : [rahmatedhy5615@gmail.com](mailto:rahmatedhy5615@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan seni budaya antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni kelas X di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan teknik komparatif (membandingkan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni sebanyak 18 siswa, dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni sebanyak 68 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan seni budaya antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni terbukti jauh lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji *independent t test* diperoleh  $t_{hitung}$  pada nilai tes tertulis sebesar 6,640 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,990; dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dan prestasi belajar seni budaya pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni diperoleh *mean* sebesar 7,64; sedangkan prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni diperoleh *mean* sebesar 6,11.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Seni Budaya, Ekstrakurikuler

#### **Abstract**

*This research aims to determine the comparison of student achievement in the subject of art and culture education among students who followed and the students who didn't follow the extracurricular of arts in class X of SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. This type of research is a non-experimental quantitative research with comparative technique . The sample in this study were students who follow the extracurricular of arts which are 18 students, and students who didn't follow the extracurricular of arts which are 68 students. The results of this study indicate that student achievement on the subject of art and culture education among students who follow extracurricular of arts proved much better than students who didn't follow the extracurricular of arts in SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. This can be seen from the calculation of independent t test that obtained  $t_{count}$  at written test values are 6.640 greater than  $t_{table}$  1.990; with a significance value is 0.000 less than 0.05. And the achievement of art and culture learning on students who did follow extracurricular of arts obtained the mean 7.64; while the achievement of students learning arts and culture that didn't follow the extracurricular of arts obtained the mean 6.11.*

Keywords: Learning Achievement, Cultural Art, Extracurricular

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan gejala semesta dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Dimanapun manusia berada disitu pasti ada pendidikan (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional, 1980). Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia semakin penting. Ini berkaitan dengan semakin perlunya bagi manusia pada umumnya dan pendidik khususnya untuk senantiasa mengembangkan pemahaman yang tiada henti mengenal pendidikan.

Tujuan diadakannya sekolah adalah untuk membentuk kepribadian pelajar (peserta didik) melalui materi – materi pelajaran (Mursell, 1982) . Dengan pemberian materi pelajaran tersebut diharapkan siswa tidak sekedar memahami suatu konsep dan menguasai suatu keterampilan, namun nilai – nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut juga dapat berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Sejak diberlakukannya Pendidikan Seni di sekolah umum secara nasional pada tahun 1976, kurikulum pendidikan telah mengalami proses 2 perubahan yang direvisi secara mendasar, antara lain pada tahun 1976, dan pada tahun 1984, dengan paket pilihan, seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Kemudian pada tahun 1993, dengan pengurangan alokasi waktu dari 4 jam dirubah menjadi 2 jam untuk paket Pendidikan Kesenian. Perubahan ini diberlakukan secara nasional, bertujuan untuk menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Depdikbud, 1993: 27). Hal ini semakin memperburuk proses pembelajaran

kesenian, dikarenakan kurangnya waktu bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pelajaran kesenian. Seni Budaya sudah dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah seluruh Indonesia, yang awalnya dulu hanya muatan lokal, bahkan hanya dijadikan sebagai ekstrakurikuler.

Dimasukkannya mata pelajaran seni di dalam pendidikan, diharapkan siswa siswi dapat mengenal kesenian tradisional Indonesia. Selain itu, dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya juga mengenalkan tentang musik nasional dan musik internasional. Diharapkan para siswa dapat menyeimbangkan pengetahuannya tentang dunia seni, baik itu tradisional dan internasional (Depdikbud, 1993: 26)

Sama halnya yang dilakukan oleh SMA N 1 Dlingo Bantul yang berdiri pada bulan februari 1998 yang menginjak usia 14 tahun sampai sekarang ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 14 Mei 2016 dengan Bapak Sandra Bayu Kurniawan, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Dlingo Bantul saat ini. Beliau memaparkan SMA N 1 Dlingo Bantul sendiri sudah mengalami pergantian pimpinan kepala sekolah sebanyak 10 kali yang dirata – rata setiap kepala sekolah menjabat selama kurang dari 2 tahun. Dan bapak Sandra Bayu Kurniawan, M.Pd mulai menjabat menjadi kepala sekolah sejak 6 Maret 2015 hingga sekarang.

Bapak Sandra Bayu Kurniawan mempunyai visi misi memperdayakan masyarakat di Dlingo dan sekitarnya dengan menggali potensi budaya yang mandiri dan

mempunyai nilai jual melalui siswa-siswi SMA N 1 Dlingo. Untuk mendukung salah satu visi misi tersebut beliau mengambil langkah pada bidang kesenian. Untuk mewujudkan hal tersebut, beliau mencoba mengadakan suatu pembelajaran seni untuk siswa-siswi SMA N 1 Dlingo secara khusus dengan mengadakan ekstrakurikuler kesenian.

Ekstrakurikuler kesenian di SMA N 1 Dlingo Bantul meliputi ekstrakurikuler seni tari, seni sastra/teater, dan seni musik. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMA N 1 Dlingo Bantul, yaitu karena siswa tidak tertarik untuk mengikuti ekstra seni tari, seni sastra/teater, dan seni musik serta keterbatasan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu diketahui juga kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Seni. Bagi sebagian siswa, belajar kesenian bisa dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu siswa lebih memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang hanya diwajibkan oleh sekolah, yaitu pramuka, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi rendah, oleh karena itu perlu adanya motivasi agar siswa mau mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni sehingga prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya bagus.

Banyak siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni, namun prestasi belajar akademiknya tetap bagus dan berprestasi, namun tidak sedikit pula siswa yang aktif dalam mengikuti Ekstrakurikuler

Seni, namun prestasi belajar akademiknya kurang, dan ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di bidang seni ataupun yang lainnya, namun sangat berprestasi dalam bidang akademik. Secara umum, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan memiliki keterampilan khusus dan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, dibandingkan dengan siswa yang hanya berprestasi di bidang akademik saja. Selain itu, siswa juga dapat berkomunikasi lebih baik, mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya. Tentunya salah satu harapan tujuan diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMA N 1 Dlingo Bantul ini dapat meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa.

Dengan latar belakang kegiatan Ekstrakurikuler Seni yang ada di SMA N 1 Dlingo Bantul tersebut penulis tertarik mengkaji perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Seni kelas X di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Seni Budaya Antara Siswa Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti

Ekstrakurikuler Seni Kelas X di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul". Dilihat dalam permasalahannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan teknik komparatif (membandingkan). Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan suatu variabel dengan variabel lainnya. Apakah ada atau tidak perbedaan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian komparatif ini, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan tes tertulis mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian bertempat di SMA N 1 Dlingo Bantul tahun ajaran 2016/2017. Beralamat di Koripan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta 55783. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2017

### **Target/Subjek Penelitian**

#### **Populasi**

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut sebagai populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. (Nurgiyantoro, 2012: 20). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Dlingo Bantul kelas X berjumlah 105 dan kelas XI berjumlah 112 siswa TA 2016/2017, sehingga keseluruhan populasi berjumlah 217 siswa.

#### **Sampel**

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. (Nurgiyantoro, 2012: 21). Bila populasi diteliti secara keseluruhan maka hal itu dapat menjadikan hal yang menyulitkan peneliti, karena memerlukan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* ini antara lain sebagai berikut : Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan/dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi penelitian sendiri. (Sugiyono, 2011)

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengambil keseluruhan jumlah siswa kelas X sebagai sampel. Adapun dengan rincian sebagai berikut:

N o.	Kelas	Mengikuti Ekstrakurikuler Seni	Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Seni	Jumlah
1.	X <sup>1</sup>	2	21	23
2.	X <sup>2</sup>	3	17	20
3.	X <sup>3</sup>	3	13	16
4.	X <sup>4</sup>	5	14	19
5.	X <sup>5</sup>	10	17	27
		<b>Jumlah</b>		<b>105</b>

Tabel 1. Data rincian jumlah sampel.

Keterangan : Kelas X<sup>4</sup> sejumlah 19 siswa dijadikan kelas uji coba instrumen.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai variabel X<sup>1</sup>, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai variabel X<sup>2</sup>. Sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni dan kelompok B adalah siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Penelitian ini sudah dilakukan pada kelas X<sup>1</sup> sampai di X<sup>5</sup> SMA N 1 Dlingo, dengan mengambil sampel secara acak dengan nomor undian, kelas yang keluar di undian dijadikan sampel dan yang tidak keluar di undian dijadikan kelas uji coba instrumen., nomor yang tidak keluar yaitu kelas X<sup>4</sup> sehingga dijadikan kelas uji coba instrumen sebanyak 19 siswa. Untuk kelas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 18 siswa dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebanyak 68 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah tes hasil belajar seni budaya, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan oleh guru seni budaya. Tes hasil belajar seni budaya berisi 40 pertanyaan yang valid, tes hasil belajar seni budaya diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Tes prestasi belajar seni budaya dibatasi pada aspek kognitif, jadi dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesa siswa terhadap pelajaran seni budaya. Di dalam penelitian ini tidak mengukur aspek psikomotorik yang berupa praktik dan aspek afektif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tentang seni budaya (teori), dan diperoleh data berupa skor hasil belajar seni budaya. Dari penelitian ini diperoleh data berupa skor hasil belajar seni budaya siswa yang diperoleh melalui tes tertulis hasil belajar seni budaya. Adapun urutan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok subjek penelitian, dan mencari informasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni.
- b. Mempelajari standar kompetensi mata pelajaran seni budaya kelas X SMA N 1

Dlingo, kemudian menetapkan materi dan pokok bahasan, untuk menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.

- c. Menyusun instrumen penelitian yang dikembangkan menjadi tes pilihan ganda dan membuat kunci jawaban soal tes.
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa sebagai sampel dan populasi penelitian.
- e. Menganalisa dan mengamati soal instrumen penelitian ada yang dianggap kurang valid atau tidak dengan cara menguji validitas dan memeriksa untuk mendapatkan instrumen penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.
- f. Memberikan soal instrumen penelitian berupa tes seni budaya pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut di kelas paralel kelas X<sup>1</sup> sampai di X<sup>5</sup>.
- g. Melakukan survey untuk pengambilan nilai tes tertulis, tes seni budaya.

### Instrumen Pengumpul Data

#### Tes Seni Budaya

Tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan 5 pilihan jawaban. Untuk menyusun instrumen penelitian, peneliti mempelajari standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya kelas X, kemudian menetapkan materi dan pokok bahasan, untuk menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Penulis mengembangkan kerangka teoritik menjadi kisi-kisi, dan selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

No.	Pokok Bahasan	Nomor Item	Jumlah
1.	Seni Musik	1 – 14	14
2.	Seni Teater	15 – 27	12
3.	Seni Tari	28 – 40	12
	JUMLAH		40

Nilai dari tes ini, digunakan sebagai data penelitian, sebelum instrumen ini digunakan, terlebih dahulu instrumen ini diuji dengan validitas dan reliabilitasnya.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Perhitungan dan analisis data dilakukan dengan program *SPSS 19.00 for Windows*. Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut, harus dipenuhi beberapa analisis, diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Data yang diperoleh diuji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Seni kelas X di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. Sampel pada kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni pada awalnya sebanyak 24 siswa, akan

tetapi pada saat penelitian berlangsung terdapat 3 siswa yang tidak berangkat dan 5 siswa lainnya dijadikan sebagai kelompok uji coba instrumen, sehingga sampel penelitian menjadi 16 siswa. Sementara itu, sampel pada kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni pada awalnya sebanyak 81 siswa, akan tetapi pada saat penelitian berlangsung terdapat 14 siswa menjadi kelompok uji coba instrumen dan 16 siswa tidak berangkat, sehingga sampel penelitian menjadi 51 siswa.

Hasil dari uji coba instrumen pada kelas uji coba instrumen yaitu kelas X<sub>4</sub> menunjukkan terdapat 40 soal dengan nilai reliabilitas 0,927. Sementara itu nilai validitas soal ditujukan sebagai berikut :

No. Soal	Nilai Point Biserial	Ket	No. Soal	Nilai Point Biserial	Ket.
01.	0.780	Valid	21.	0.392	Valid
02.	0.474	Valid	22.	0.494	Valid
03.	0.361	Valid	23.	0.521	Valid
04.	0.352	Valid	24.	0.355	Valid
05.	0.425	Valid	25.	0.558	Valid
06.	0.580	Valid	26.	0.324	Valid
07.	0.703	Valid	27.	0.512	Valid
08.	0.745	Valid	28.	0.558	Valid
09.	0.577	Valid	29.	0.353	Valid
10.	0.717	Valid	30.	0.622	Valid
11.	0.520	Valid	31.	0.554	Valid
12.	0.745	Valid	32.	0.583	Valid
13.	0.340	Valid	33.	0.339	Valid
14.	0.568	Valid	34.	0.444	Valid
15.	0.674	Valid	35.	0.311	Valid
16.	0.362	Valid	36.	0.410	Valid
17.	0.476	Valid	37.	0.740	Valid
18.	0.522	Valid	38.	0.707	Valid
19.	0.382	Valid	39.	0.349	Valid
20.	0.678	Valid	40.	0.444	Valid

Tabel 3. Nilai Validitas Soal Tes Tertulis

### Deskripsi Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Data prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diperoleh melalui tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 item dengan jumlah responden 16 siswa.

Melalui perhitungan komputer SPSS versi 19.0 data prestasi belajar seni budaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diketahui berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 7,64; skor tengah (*median*) sebesar 7,62; mode (*modus*) sebesar 7,00; standar deviasi sebesar 0,75; nilai minimal sebesar 6,00 dan nilai maksimal sebesar 8,75.

Selanjutnya dilakukan perhitungan kelas interval yang bertujuan untuk mengelompokan data penelitian. Perhitungan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu, jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Diketahui bahwa  $n=16$  sehingga  $1 + 3,3 \log 16 = 4,97$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval.

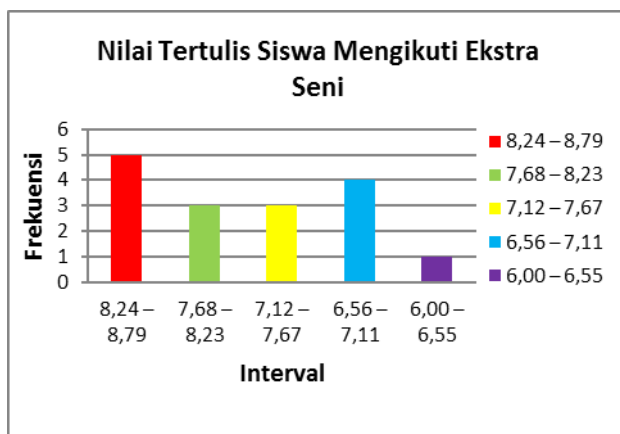
Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,75 - 6,00 = 2,75$ . Sedangkan panjang kelas diperoleh dari  $\text{Rentang}/K = 2,75/5 = 0,55$ .

Tabel 4. Data Prestasi Belajar Seni Budaya yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Ditinjau dari Nilai Tes Tertulis

No	Interval	Frekuensi	%
1.	8,24 – 8,79	5	31,25
2.	7,68 – 8,23	3	18,75
3.	7,12 – 7,67	3	18,75
4.	6,56 – 7,11	4	25
5.	6,00 – 6,55	1	6,25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Ditinjau dari Nilai Tes Tertulis

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis paling banyak terdapat pada interval 8,24-8,79 sebanyak 5 siswa (31,25%) dan yang paling sedikit pada interval 6,00-6,55 sebanyak 1 siswa (6,25%).

### Deskripsi Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Data prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diperoleh melalui tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 item dengan jumlah responden 51 siswa.

Melalui perhitungan komputer SPSS versi 19.0 data prestasi belajar seni budaya yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diketahui berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 6,11; skor tengah (*median*) sebesar 6,25; mode (*modus*) sebesar 6,5; standar deviasi sebesar 0,81; nilai minimal sebesar 4,00 dan nilai maksimal sebesar 7,75.

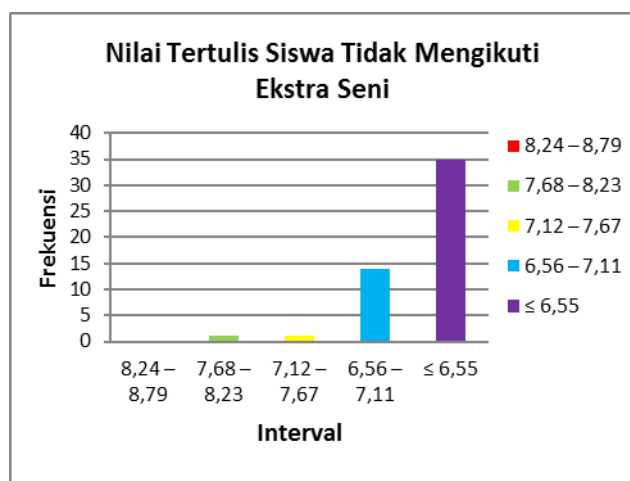
Tabel 6. Data Prestasi Belajar Seni Budaya yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Ditinjau dari Nilai Tes Tertulis

No	Interval	Frekuensi	%
1.	8,24 – 8,79	0	0
2.	7,68 – 8,23	1	1,97
3.	7,12 – 7,67	1	1,97
4.	6,56 – 7,11	14	27,45
5.	≤6,55	35	68,61
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:





Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Ditinjau dari Nilai Tes Tertulis

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis paling banyak terdapat pada interval  $\leq 6,55$  sebanyak 35 siswa (68,61%) dan yang paling sedikit pada interval 7,68 – 8,23 dan interval 7,12 – 7,67 masing-masing sebanyak 1 siswa (1,97%).

## Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukann untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 19.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Tes Tertulis Ikut	0,973	Sig>0,05	Normal
Tes Tertulis Siswa Tidak Ikut	0,308	Sig>0,05	Normal

Sumber: Data Primer 2017.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for window 13.00* menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$ , berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	$F_h$	$F_t$	Sig.	Keterangan
Nilai Tes Tertulis	1 : 65	0,123	3,99	0,727	$F_h < F_t =$ Homogen

Sumber: Data Primer 2017

Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data nilai tertulis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) sebesar 0,123 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ )

sebesar 3,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,727 lebih besar dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ) yang berarti bahwa semua data tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni kelas X di SMA N 1 Dlingo Bantul.”

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS for windows 19.00. Kriteria hipotesis diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_a$  ditolak.

Adapun hasil penghitungan uji-t diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *Independent T-Test*

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis	6,640	1,990	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil uji *Independent t test* diatas diketahui bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  pada nilai tertulis sebesar 6,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  1,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni kelas X di SMA N 1 Dlingo Bantul” diterima. Perbedaan ini ditunjukkan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni lebih baik, daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMA N 1 Dlingo Bantul.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Seni kelas X di SMA Negeri 1 Dlingo Bantul. Sampel pada kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni pada awalnya sebanyak 24 siswa, akan tetapi pada saat penelitian berlangsung terdapat 3 siswa yang tidak berangkat dan 5 siswa lainnya dijadikan sebagai kelompok uji coba instrumen, sehingga sampel penelitian menjadi 16 siswa. Sementara itu, sampel pada kelompok siswa

yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni pada awalnya sebanyak 81 siswa, akan tetapi pada saat penelitian berlangsung terdapat 14 siswa menjadi kelompok uji coba instrumen dan 16 siswa tidak berangkat, sehingga sampel penelitian menjadi 51 siswa. Hasil dari uji coba instrumen pada kelas uji coba instrumen yaitu kelas X<sub>4</sub> menunjukkan bahwa terdapat 40 soal dengan nilai reliabilitas 0,927. Data prestasi belajar seni budaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diketahui berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 7,64; skor tengah (*median*) sebesar 7,62; mode (*modus*) sebesar 7,00; standar deviasi sebesar 0,75; nilai minimal sebesar 6,00 dan nilai maksimal sebesar 8,75. Sedangkan data prestasi belajar seni budaya yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diketahui berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 6,11; skor tengah (*median*) sebesar 6,25; mode (*modus*) sebesar 6,5; standar deviasi sebesar 0,81; nilai minimal sebesar 4,00 dan nilai maksimal sebesar 7,75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Independent t test* diperoleh  $t_{hitung}$  pada nilai tes tertulis sebesar 6,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka

hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni kelas X di SMA N 1 Dlingo Bantul” diterima. Perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan seni budaya antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni menunjukkan adanya perbedaan, yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai hasil belajar mata pelajaran pendidikan seni budaya yang bagus, sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai hasil belajar mata pelajaran pendidikan seni budaya yang tidak bagus.

Hal ini dibuktikan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tes tertulis sebesar 7,64. Prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tertulis sebesar 6,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mean pada prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni lebih tinggi daripada prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni kelas X di SMA N 1 Dlingo. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *independent t test* diperoleh  $t_{hitung}$  pada nilai tes tertulis sebesar 6,640 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai prestasi belajar seni budaya yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Hal ini dibuktikan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tertulis sebesar 7,64. Sedangkan prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tes tertulis sebesar 6,11.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Siswa disarankan untuk lebih aktif lagi mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, karena dapat mendorong prestasi belajar siswa untuk lebih berkembang wawasannyamengenai mata pelajaran pendidikan seni budaya, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.

Bagi Sekolah Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai prestasi belajar seni budaya yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak

mengikuti ekstrakurikuler seni. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk selalu memberikan dukungan lebih pada fasilitas yang memadai pada masing – masing ekstrakurikuler seni, sehingga dapat memberi motivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Dengan harapan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan Seni Budaya dapat meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mursell, James, 1982. *Pengajaran*

*Berhasil*, Jakarta: UI

Depdikbud, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sugiyono, .2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Pembimbing I : Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Agustianto, M.Pd

Reviewer : Drs. Herwin Yogo W., M.Pd